

# ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS DALAM MEMPROMOSIKAN EKONOMI ANGGOTA

**Erma, Aminuyati, Bambang Budi Utomo.**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP UNTAN Pontianak

Email : [erma999@yahoo.co.id](mailto:erma999@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak di mana yang menjadi objek evaluasi adalah Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota berada dalam kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota, sehingga anggota merasa puas dengan kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan serta dalam mengolah koperasi tetap berjalan sesuai harapan yang diinginkan anggota koperasi.

**Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Mempromosikan Ekonomi**

**Abstract:** The study aims to determine the ability of the Managerial Board Member In Promoting Economic at Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Pontianak. This research is a descriptive evaluative research. The subject was Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Pontianak where the object of evaluation is the ability of the Managerial Board Members In Promoting Economic. Technique of data analysis that used in this study is descriptive analysis. In this study the data is collected by using documentation and interview methods. The result showed that the ability of the Managerial Board In Promoting Economic Members are in good enough category, it can be seen from the ability of administrators in promoting the member economies, at last the members are satisfied with the performance of the board in providing services and in managing the cooperative to keep it runs based on the expectations that the cooperative members want.

**Keyword: Managerial Ability, Promoting Economic**

**B**erhasilnya suatu usaha sangat tergantung pada tenaga kerja yang produktif, berdedikasi tinggi, berpendidikan serta royal terhadap tanggung jawabnya. Dengan adanya keterampilan, keahlian serta kecakapan dalam pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, hal ini tentu akan berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Masyarakat merupakan sumber tenaga kerja yang produktif yang dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga yang efektif dan efisien dan didalam pencapaian hasil kerja yang efektif dan memuaskan. Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan Pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bentuk badan hukum yang sesuai dengan hal tersebut adalah koperasi. Koperasi berasal dari kata Co dan Operation. Co berarti bersama Operation yang berarti kerja. Oleh sebab itu definisi dapat diberikan sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan berkerja sama secara kekeluargaan menjauhkan usaha, untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya. Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan masyarakat. Oleh Karena itu, pertumbuhan koperasi dan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu perlu di tingkatkan. Agar usaha koperasi tetap bertahan, maka para anggota koperasi perlu adanya pendidikan dan pengetahuan perkoperasian dan pelatihan, guna meningkatkan kompetensi para anggota, pengurus, dan badan pengawas serta para karyawan guna memperbaiki manajemen dan kinerja usaha para anggota dan koperasinya. Serta mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota koperasi, tentang arti penting atau manfaat, untuk bergabung dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai upaya perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka.

Pertumbuhan koperasi sangat tergantung kepada kinerja kepemimpinan koperasi, kinerja karyawan dan pelayanan terhadap anggota. Dimana koperasi sebagai sistem yang hidup, maka perlu diperhatikan pelayanan terhadap anggota sebagai suatu unsur yang paling utama. Sehingga pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi dapat berjalan baik jika pelayanan terhadap anggotanya juga baik. Untuk mendapat melayani anggota dengan baik sangat ditentukan oleh kinerja pengurus yang professional dan jumlah pengurus yang cukup. Dan disini yang dimaksud dengan peran pengurus adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk perkerjaan yang bersangkutan, sedangkan menurut Edgar Shine dikutip oleh Parmono Atmadi (1993) pengertian profesional adalah berkerja sepenuhnya (full time) berbeda dengan amatir yang sambilan dan mempunyai kekuasaan dan status dalam bidangnya.

Masalah yang paling kompleks sekarang ini adalah bagaimana menciptakan peran pengurus untuk melayani para anggotanya secara optimal, tentu ini akan sangat tergantung pada kinerjanya. Koperasi pada hakekatnya merupakan perkumpulan orang-orang dan sekaligus perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, harus memperhatikan kepentingan

dan usaha para anggotanya. Koperasi Karyawan Tirta Dharma PDAM Pontianak pada khususnya, kurangnya peran pengurus yang berpengaruh terhadap simpan pinjam koperasi.

Survey awal terhadap Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak penulis mendapat beberapa informasi mengenai Koperasi Karyawan Khatulistiwa PDAM Pontianak adalah sebagai berikut jumlah pengurus terdapat di Koperasi Karyawan Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak pada tahun 2015 berjumlah 4 orang. Sedangkan jumlah anggota Karyawan Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak berjumlah 291 anggota. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah anggota yang besar tidak sebanding dengan jumlah pengurus tidak dipersoalkan, karena yang menjadi prioritas dalam penelitian disini peran pengurus. Oleh itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempermosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak”. Mengingat luasnya permasalahan di atas maka penulis membatasinya ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana cara pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak? 2. Hambatan apa saja yang dialami pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak? 3. Bagaimana cara pengurus dalam mengatasi hambatan dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak?.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas dan menginformasikan tentang: 1. Bagaimana cara pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. 2. Hambatan yang dialami pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. 3. Bagaimana cara pengurus dalam mengatasi hambatan dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Manfaat Penelitian

Bagi penulis: Dengan melakukan penelitian ini dapat memberi nilai tambah, pengetahuan, dan pengalaman dalam melihat masalah-masalah yang berhubungan dengan koperasi khususnya pada Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Bagi Koperasi Karyawan PDAM Pontianak: Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak tentang pentingnya Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Bagi FKIP Universitas Tanjungpura: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi pihak lembaga yang mempunyai kepentingan dalam rangka menambah pengetahuan dalam bidang Koperasi. Dengan adanya

penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana posisi, peran dan tugas koperasi untuk dapat melayani anggota dengan baik. Untuk memperjelas batasan dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini yang dituangkan dalam bentuk variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut: Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang analisis kemampuan manajerial pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota pada koperasi karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Operasional konsep dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan yang ada antara penulis dengan pembaca dalam penafsiran maksud suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu dibuat penjelasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut: Kemampuan dalam penelitian ini adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar-benar orang yang mempunyai keahlian dibidangnya atau dikenal dengan istilah “profesional”. Manajerial: Menurut KBBI (online) Manajerial adalah keterampilan yang diperlukan seseorang didalam memimpin sesuatu perusahaan. Dan biasanya manajerial sering dihubungkan dengan keterampilan seorang manajer perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengolah perusahaannya. Jadi manajerial dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan manajer atau pengurus koperasi didalam mempromosikan perekonomian anggota dalam mensejahterakan anggotanya. Dalam sebuah organisasi pengurus sangatlah penting, begitu juga dengan pengurus dalam sebuah koperasi. Pengurus koperasi merupakan salah satu dari 3 unsur yang penting dalam manajemen koperasi. Dalam koperasi, pengurus merupakan wakil dari anggota yang dipilih dari anggota dan oleh anggota dalam Rapat Anggota dan dapat diberhentikan oleh Rapat Anggota. Sebagai pihak yang dipercaya oleh Anggota untuk menjalankan roda organisasi dan bisnis, maka pengurus wajib melaksanakan harapan dan amanah yang diterima dari anggota dalam Rapat Anggota.

Sebagaimana dicantumkan dalam undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992, Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota dengan masa jabatan paling lama 5 tahun dan dapat diangkat kembali menjadi Pengurus. Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada Rapat Anggota, dengan kata lain Pengurus harus mampu dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan strategis yang ditetapkan Rapat Anggota. Penguruslah yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha. Promosi ekonomi dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang atau anggota koperasi sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau menggunakan produk atau barang dan jasa yang ada dikoperasi. Koperasi didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak untuk, “mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang. Dengan jalan menggiatkan

tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya“.Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya.Untuk mencapai tujuannya, Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwewenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya.

Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan mememukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 22 sampai pasal 27 UU no.25 tahun 1992.

## **METODE**

Pendekatan Penelitian Sugiono (2012:15) menyatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai suatu instrument kunci, pengambilan suatu sampel sumber data dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif itu lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Moleong (2013:7) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menurut penulis akan lebih mudah mendapatkan informasi yang mendalam dimana peneliti ikut serta langsung dalam keadaan mengenai Analisis Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Metode Penelitian: Menurut Sugiyono (2012:3), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti. Dan oleh sebab itu, metode yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dikaji.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67): Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Dari pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif disini adalah sebuah bentuk dari sistem pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data dan menjelaskannya dengan gambaran yang real sesuai dengan keadaan yang terjadi pada bidang atau objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini merupakan informasi yang terjadi saat sekarang, hal ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dilapangan. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak Jalan Imam Bonjol No. 430 Pontianak Kalimantan Barat. Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2012:400) "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti". Dengan demikian, mengingat peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Sumber Data Menurut Nawawi (2012:103) "Data kualitatif banyak dipergunakan dalam penelitian filosofis dan sebagian juga terdapat dalam penelitian deskriptif dan penelitian historis". Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian". Dengan demikian sumber data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah sebagai berikut: a. Sumber Data Primer: Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Bungin (2010:76), "informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian." Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus. Informan dipilih oleh peneliti berdasarkan data yang telah didapat. Data yang diambil dari informan adalah yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip tentang peran pengurus dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota di Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Teknik dan Alat Pengumpulan Data: a) Teknik Pengumpulan Data 1) Teknik observasi langsung 2) Teknik observasi tidak langsung, 3) Teknik komunikasi langsung, 4) Teknik komunikasi tidak langsung, 5) Teknik pengukuran, 6) Teknik studi dokumenter. Dari keenam teknik diatas, penulis menggunakan tiga teknik penelitian sebagai cara pengumpulan data, teknik tersebut adalah sebagai berikut: 1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik Komunikasi Langsung, 3) Teknik Studi Dokumenter. Alat Pengumpulan Data Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana alat pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Panduan Observasi, 2) Panduan wawancara, 3) Catatan Lapangan, Teknik Analisis Data. a. Reduksi Data (data reduction) b. Penyajian data (display data) c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian Keabsahan Data Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu cara pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan Perpanjangan Pengamatan. Menurut Sugiyono (2012:122) “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang diperoleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden terutama yang memiliki latar belakang pendidikan strata satu mampu mendeskripsikan dengan baik rumusan tugas manajerialnya di koperasi.

Semakin baik pemahaman konseptual manajemen responden berarti dapat diduga kuat adanya korelasi positif dengan kinerja, suasana kerja di koperasi, dan koperasi. Kondisi ini ditemukan pada koperasi yang diklasifikasi maju (memiliki kinerja bisnis, finansial dan organisasi yang baik). Studi khusus mengenai pemahaman konseptual manajemen pengurus dan manajer koperasi ini masih belum ditemukan. Namun kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi di Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak memberikan pengaruh positif baik langsung maupun tidak langsung pada perekonomian anggota.

Berdasarkan besar kecilnya nilai aktiva lancar dan kewajiban lancar merupakan faktor penentu untuk menghitung rasio lancar Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak sehingga terlebih dahulu akan disajikan perkembangan kedua nilai perkiraan tersebut yang dapat diperhatikan secara seksama sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini. Kondisi Total Aktiva Lancar Dan Kewajiban Lancar Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak tahun 2012-2014.

**Tabel 1**  
**Kondisi Total Aktiva Lancar Dan Kewajiban Lancar**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	$\Delta$ (%)	Kewajiban Lancar (Rp)	$\Delta$ (%)
2012	985.228.448	-	105.855.676	-

2013	2.180.656.380	121,33	206.483.133	95,06
2014	2.122.472.494	(2,7)	283.714.500	37,4

*Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak Tahun 2012-2014, setelah diolah*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa telah terjadi kenaikan aktiva lancar selama tahun 2012 dan 2014 dan kewajiban lancar selama tahun 2012-2014 dengan persentase kenaikan yang semakin menurun, sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan aktiva lancar Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak sehingga persentase perkembangannya menjadi -2,7%. Apabila dibandingkan keadaan nilai aktiva lancar dengan nilai kewajiban lancar setiap tahunnya dalam masa tiga tahun berturut-turut (2012-2014) terlihat bahwa nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai kewajiban lancar. Hal ini berarti bahwa nilai aktiva lancar tersedia mampu untuk membayar segala kewajiban lancarnya kepada pihak luar atau kreditur.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar dari tahun 2012 hingga tahun 2014 sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2012} = \frac{985.228.448}{105.855.676} \times 100\% = 930,73\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 9,31. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga menunjukkan banyaknya dana yang terdapat dalam aktiva lancar yang seharusnya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2013} = \frac{2.180.656.380}{206.483.133} \times 100\% = 1.056,09\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 10,56. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga menunjukkan banyaknya dana yang terdapat dalam aktiva lancar yang seharusnya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2014} = \frac{2.122.472.494}{283.714.500} \times 100\% = 748,1\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 7,48. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat ditagih dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga menunjukkan banyaknya dana yang terdapat dalam aktiva lancar yang seharusnya dapat dilakukan pengelolaan secara lebih efektif agar dapat meningkatkan keuntungan bagi koperasi. Terkait Kondisi Keuangan Ditinjau Dari

Rasio Likuiditas Menggunakan Ukuran Rasio Lancar Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Dan Persentase Perubahan Tingkat Kesehatan**

Tahun	Rasio		Kriteria	Δ
	Likuiditas (%)	Interval Rasio		
2012	930,73	< 100% atau > 200%	Sangat tidak ideal	-
2013	1.056,09	< 100% atau > 200%	Sangat tidak ideal	125,36%
2014	748,1	< 100% atau > 200%	Sangat tidak ideal	(308%)

*Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak Tahun 2012-2014, setelah diolah*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak selama tiga tahun (2012-2014) berada jauh di atas 200% dengan persentase perkembangan yang berfluktuasi namun cenderung semakin menurun. Dengan berpedoman pada standar tingkat kesehatan kondisi keuangan yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak dari tahun 2012 sampai dengan 2014 pada komponen rasio likuiditas tergolong peringkat terendah yang berada dalam kondisi sangat tidak ideal. Hal ini mengandung arti bahwa Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva lancar dan memiliki aktiva lancar yang terlalu besar untuk menjamin kewajiban lancarnya.

Komponen *Solvabilitas*: Besar kecilnya nilai aktiva dan kewajiban merupakan faktor penentu mampu tidaknya (*solvable atau insolvable*) Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak melunasi kewajibannya pada saat dilikuidasi (dibubarkan). Perkembangan kedua nilai pos keuangan tersebut dapat dicermati sebagaimana terlihat pada Tabel3 berikut ini.

**Tabel3**  
**Kondisi Total Aktiva**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva (Rp)</b>	<b>Δ (%)</b>	<b>Kewajiban (Rp)</b>	<b>Δ (%)</b>
2012	1.999.361.322	-	105.855.676	-
2013	3.224.760.788	61,29	1.014.313.998	858,2
2014	3.179.737.176	(1,4)	652.205.434	(35,7)

*Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak Tahun 2012-2014, setelah diolah.*

Berdasarkan Tabel3, dapat dilihat bahwa telah terjadi kenaikan aktiva dan kewajiban selama tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan aktiva dan kewajiban Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak sehingga persentase perkembangannya menjadi -1,4% dan -35,7% pada tahun 2013 dan -26,47% dan -42,72% pada tahun 2014. Apabila diperbandingkan kedua pos ini setiap tahunnya dalam masa tiga tahun berturut-turut (2012-2014) terlihat bahwa nilai aktiva selalu lebih besar daripada nilai kewajiban. Hal ini berarti bahwa nilai aktiva Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak tersedia sangat cukup untuk membayar keseluruhan kewajiban kepada pihak luar atau kreditur. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio solvabilitas dari tahun 2012 hingga tahun 2014 sebagai berikut :

$$\text{Rasio Solvabilitas Tahun 2012} = \frac{1.999.361.322}{105.855.676} \times 100\% = 1.888,76\%$$

Ini berarti setiap kewajiban Rp 1 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 18,89. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

$$\text{Rasio Solvabilitas Tahun 2013} = \frac{3.224.760.788}{1.014.313.998} \times 100\% = 317,92\%$$

Ini berarti setiap kewajiban Rp 1 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 3,18. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

$$\text{Rasio Solvabilitas Tahun 2014} = \frac{3.179.737.176}{652.205.434} \times 100\% = 487,54\%$$

Ini berarti setiap kewajiban Rp 1 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 4,87. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk

memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Dan Persentase Perubahan Tingkat Kesehatan**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Solvabilitas (%)</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Δ</b>
2012	1.888,76	< 90% atau > 150%	Sangat tidak ideal	-
2013	317,92	< 90% atau > 150%	Sangat tidak ideal	(1.570,84%)
2014	487,54	< 90% atau > 150%	Sangat tidak ideal	169,62%

*Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak Tahun 2012-2014, setelah diolah*

Berdasarkan TABEL 4.4 dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas KUD Sama Bangun Ngabang selama tiga tahun (202-2014) berada jauh di atas 150% dengan persentase perkembangannya yang berfluktuasi namun cenderung semakin meningkat. Dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi, maka hal ini menunjukkan bahwa kriteria tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak dari tahun 2012-2014 pada komponen solvabilitas berada dalam kondisi yang sangat tidak ideal. Hal ini mengandung arti bahwa Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva dan memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk menjamin seluruh total kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Komponen Profitabilitas Untuk menghitung rasio profitabilitas, besar kecilnya nilai pendapatan bruto yang dihasilkan akan menentukan perolehan keuntungannya (SHU). Terlebih dahulu harus diketahui perkembangan kedua nilai perkiraan ini diamati sebagaimana terlihat pada Tabel 5 berikut ini. Telah terjadi kenaikan sisa hasil usaha selama tiga tahun berturut-turut (2012-2014) dengan persentase perkembangan kenaikan yang berfluktuasi. Demikian juga dengan pendapatan bruto yang dihasilkan Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak telah terjadi kenaikan selama tiga tahun berturut-turut (2012-2014) dengan persentase perkembangan kenaikan yang semakin menurun. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dihitung rasio profitabilitas dari tahun 2012 hingga tahun 2014 sebagai berikut :

$$\text{Rasio Profitabilitas Tahun 2012} = \frac{158.045.588}{311.480.185} \times 100\% = 50,74\%$$

Diketahui bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan bruto menghasilkan SHU sebesar Rp 0,51. Hal ini menunjukkan koperasi memiliki kemampuan dalam menghasilkan SHU yang cukup besar dari pendapatan bruto yang diperolehnya.

$$\text{Rasio Profitabilitas Tahun 2013} = \frac{168.601.787}{435.580.553} \times 100\% = 38,71\%$$

Diketahui bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan bruto menghasilkan SHU sebesar Rp 0,387. Hal ini menunjukkan koperasi memiliki kemampuan dalam menghasilkan SHU yang cukup besar dari pendapatan bruto yang diperolehnya.

$$\text{Rasio Profitabilitas Tahun 2014} = \frac{215.136.012}{553.889.238} \times 100\% = 38,84\%$$

Diketahui bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan bruto menghasilkan SHU sebesar Rp 0,388. Hal ini menunjukkan koperasi memiliki kemampuan dalam menghasilkan SHU yang cukup besar dari pendapatan bruto yang diperolehnya.

## **Pembahasan**

Kemampuan manajerial merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien. Selain itu kemampuan manajerial juga dapat berarti suatu upaya dalam menggerakkan sumber-sumber yang tersedia untuk terlibat dalam suatu program atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini memiliki tingkatan puncak pada kemampuan untuk memimpin organisasi sebagai suatu prasyarat dalam pengelolaan manajemen tingkat atas (top management).

Dalam organisasi koperasi, kemampuan manajerial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pengurus koperasi karena para pengurus merupakan mandataris rapat anggota tahunan yang akan berperan sebagai badan eksekutif dalam mengelola koperasi. Karena pengurus koperasi memiliki tugas utama dalam mengelola koperasi dan usahanya, maka perkembangan koperasi akan ditentukan oleh kualitas pengurus koperasi tersebut. Dimana faktor pengurus koperasi memegang posisi yang sangat menentukan atau dominan atas perkembangan suatu koperasi, sebab para pengurus koperasi memiliki tugas untuk melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan program kerja koperasi.

Oleh karena itu untuk memilih seorang pengurus hendaklah individu yang dipilih karena memiliki kemampuan manajerial yang baik, dengan indikator kemampuan manajerial sebagai berikut : 1. Kemampuan Konseptual (Conceptual Skill) Kemampuan konseptual merupakan suatu kemampuan mental untuk berfikir dalam memberikan pengertian, pandangan, persepsi, dan pendapat dalam menangani kegiatan-kegiatan organisasi secara menyeluruh, baik mengenai kebijakan, kemungkinan-kemungkinan dalam menghadapi perubahan dan bagaimana mengantisipasinya, serta mensinkronisasikan semua kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. 2. Kemampuan Kemanusiaan (Human Skill) Kemampuan kemanusiaan merupakan suatu kemampuan untuk bekerja dalam kelompok atau dengan kelompok yang lain secara organisasi maupun secara individu, dalam memberikan motivasi, komunikasi, memimpin dan mengarahkan

orang-orang untuk mengerjakan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.3. Kemampuan Teknis (Technical Skill) Kemampuan teknis merupakan suatu kemampuan dalam menangani suatu masalah yang ditunjukkan melalui kemampuan menggunakan suatu prosedur, metode, maupun peralatan teknis dalam proses operasional terutama yang menyangkut peralatan kerja manusia yang biasa digunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.4. Kemampuan Administratif (Administrative Skills) Keterampilan administratif adalah kemampuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia serta pengawasan segala hal yang berkaitan dengan sistem administrasi. Selain dari ketiga indikator tersebut, terdapat juga karakteristik personal (pribadi), yang diharapkan terdapat pada seseorang dengan kemampuan manajerial yang baik. Adapun karakteristik personal tersebut adalah sebagai berikut: 1. Kepemimpinan (*Leadership*), 2. Objektivitas pribadi (*Personal Objectivity*), 3. Pola pikir analitis (*Analytic Thinking*), 4. Fleksibilitas perilaku (*Behavior Flexybility*), 5. Komunikasi Lisan (*Oral Communication*), 6. Komunikasi Tulisan (*Written Communication*), 7. Dampak Pribadi (*Personal Impact*), 8. Daya Tahan terhadap stress (*Resistance to Stress*), 9. Toleransi terhadap ketidakpastian (*Tolerance for Uncertainty*).

Berdasarkan indikator-indikator kemampuan manajerial tersebut, maka setiap aspek dalam mengelola usaha baik dari segi pemahaman atau pengetahuan konseptual mengenai koperasi, segi kemampuan dalam memotivasi anggota, segi kemampuan dalam hal teknis, segi kemampuan administratif serta karakteristik-karakteristik personal adalah wajib dimiliki oleh pengurus koperasi, sehingga para pengurus koperasi dapat membawa perkembangan koperasi menuju kearah yang lebih baik..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian cara pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota dapat dinilai baik, hal ini dapat dibuktikan dimana kondisi ekonomi koperasi dalam keadaan sehat. Upaya pengurus berupa pengelolaan baik secara manajerial maupun operasional sehingga mampu mempromosikan kesejahteraan anggota.2. Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang ditemui pengurus dalam mempromosikan ekonomi anggota yaitu kualitas manajemen pengurus yang kurang sejalan didalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam mempromosikan ekonomi anggota koperasi.3. Dengan melakukan pendekatan secara personal antara pengurus dengan anggota sehingga mempermudah komunikasi antara pengurus dan anggota dalam mempromosikan ekonomi anggota.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, tingkat Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Ekonomi Anggota Pada Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak menunjukkan kondisi baik. Kondisi ini perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik yaitu dengan melakukan pembinaan sumber daya manusia yang terpadu dan berkualitas, sehingga dapat mengelola Koperasi Karyawan Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak dengan baik.

Pembinaan ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti kursus, seminar atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan.

Setelah mengadakan penelitian ini di lapangan pengolahan data baik dari kuesioner, dan wawancara terdapat beberapa saran yang dijadikan pertimbangan. Diharapkan saran ini dapat bermanfaat untuk perbaikan kearah yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain: (1) Kinerja pengurus yang sudah di anggap baik hendaknya dipertahankan dan dilanjutkan oleh Koperasi, karena dengan adanya kinerja pengurus yang baik dapat membuat anggota merasa puas sehingga menimbulkan loyalitas pada diri anggota. (2) Hendaknya pengurus agar lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kinerja pengurus terutama pada aspek *Quantity* (kuantitas). (3) Hendaknya anggota bisa berpartisipasi aktif, baik meningkatkan untuk menabung maupun memajukan koperasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- FKIP Untan. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Lexy J. Moleong.(2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadili Samsudin. (2005). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). **Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukanto Reksohadiprodjo. (2010). **Manajemen Koperasi (Edisi Kelima)**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- T. Hani Handoko. (2001). **Manajemen Personalia dan SDM edisi 2**. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Tim Penyusun, pusat pembinaan dan Pengembangan. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Indonesia
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 1945 Tentang Perekonomian Indonesia
- Winarno Surakhmad. (2004). **Pengantar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Tarsito.